

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini sedang gencar-gencarnya melakukan proses pembangunan. Baik dari segi infrastruktur, ekonomi maupun dibidang lainnya. Pembangunan ekonomi tentu tidak terlepas dari adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB atau PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak.² Pertumbuhan ekonomi dilihat dari angka PDB, pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan memperbesar kapasitas ekonomi (PDB).

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pengertian ini mengandung tiga hal pokok yaitu proses, output per kapita dan jangka panjang. Proses menggambarkan perkembangan ekonomi dari waktu ke waktu yang bersifat dinamis, output per kapita mengaitkan aspek output total dan aspek jumlah penduduk, dan jangka panjang menunjukkan kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka waktu tertentu yang didorong oleh perubahan intern perekonomian. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai kenaikan output total dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih

² Arsyad, Lincolyn. *Ekonomi Pembangunan, Edisi Kelima* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 12

besar dari jumlah pertumbuhan penduduk atau apakah diikuti oleh perubahan struktur perekonomian atau tidak.

Menurut Sadono Sukirno dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, pertumbuhan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal.³ Namun penggunaan berbagai jenis data produksi sangat sulit untuk memberikan gambaran pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Karenanya, dalam memberikan gambaran tentang pertumbuhan ekonomi suatu negara, ukuran yang digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan riil yang dicapai suatu negara.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu data ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi suatu negara/wilayah. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian, baik di tingkat nasional maupun regional. Secara umum, kondisi perekonomian Indonesia dapat tetap tumbuh di tengah perekonomian global yang belum stabil. Secara tahunan, pertumbuhan tahun 2011 sampai dengan 2015 secara berturut-turut yaitu 6,17 persen, 6,03 persen, 5,56 persen, 5,02 persen dan 4,79 persen. Ketahanan ekonomi tersebut tergambar melalui pertumbuhan pada sektor produksi

³ Sadono, Sukirno. *Makroekonomi: Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2011) hlm. 423

(*supply side*), maupun melalui pertumbuhan pada komponen permintaan akhir (*demand side*).⁴

Tabel 1.1 Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Komponen Pengeluaran Tahun 2011-2015

Uraian	Tahun (miliar Rp)				
	2011	2012	2013	2014*	2015**
Total PDB	7.287.635,3	7.727.083,4	8.156.497,8	8.566.271,2	8.976.931,5

*Keterangan : * sementara ** sangat sementara*

Sumber: BPS data diolah⁵

Dari tabel di atas nilai PDB adh Konstan menunjukkan peningkatan tiap tahunnya yaitu masing-masing sebesar 7.287.635,3 miliar rupiah (2011); 7.727.083,4 miliar rupiah (2012); 8.156.497,8 miliar rupiah (2013); 8.566.271,2 miliar rupiah (2014) dan 8.976.931,5 miliar rupiah (2015). Hal ini menunjukkan selama 5 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi melambat dari 6,17 persen pada tahun 2011 menjadi 4,79 persen pada tahun 2015.

Terbentuknya total PDB merupakan kontribusi dari seluruh komponen pengeluaran, yang terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga (PKRT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non Profit Yang Melayani Rumah Tangga (PKLNPRT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PKP), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Ekspor neto (E) atau Ekspor Barang dan Jasa minus Impor Barang dan Jasa. Terlihat bahwa selama periode 2011-2015, produk yang dikonsumsi di wilayah domestik sebagian besar masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir rumah

⁴ Badan Pusat Statistik. *Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran 2011-2015*. (Jakarta: BPS, 2016) hlm.7

⁵ <https://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 11 Maret 2018, pukul 20.08WIB

tangga. Pengeluaran untuk pembentukan modal (PMTB) juga mempunyai peran relatif besar dengan kontribusi sekitar 31 s.d 34 persen dan komponen ekspor barang dan jasa berperan sekitar 21 s.d 27 persen. Di sisi lain, impor barang dan jasa sebagai komponen pengurang pada PDB masih mempunyai peran yang relatif besar, yaitu sekitar 20 s.d 25 persen yang artinya sebagian kebutuhan domestik masih harus dipenuhi oleh produk dari impor.

Dari sini kita bisa melihat bahwa PDB itu sendiri dapat dipengaruhi oleh faktor konsumsi pemerintah, pembentukan modal, dan juga ekspor. Berdasarkan indikator ekonomi di atas dan teori keynes, yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam PDB antara lain konsumsi pemerintah, ekspor, dan pembentukan modal. Menstabilkan perekonomian suatu negara tentunya dapat dilakukan dengan dua kebijakan yaitu kebijakan moneter dengan kendali pada sektor moneter dan kebijakan fiskal dengan mengendalikan pengelolaan anggaran pemerintah. Kebijakan fiskal tercermin dalam APBN, biasanya pemerintah melakukan pengendalian dari sisi penerimaan negara salah satunya pajak dan/atau dari sisi belanja negara yaitu konsumsi pemerintah atau biasa disebut pengeluaran pemerintah.

Konsumsi pemerintah yang digambarkan pada APBN pada prinsipnya bertujuan untuk sebesar-besarnya dimanfaatkan bagi pelayanan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengeluaran pemerintah ini secara tidak langsung merupakan investasi pemerintah untuk meningkatkan

pertumbuhan ekonomi nasional.⁶ Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Secara total, pengeluaran konsumsi akhir pemerintah menunjukkan peningkatan, baik untuk *adh Berlaku* maupun *adh Konstan* 2010. Pada tahun 2011 total pengeluaran konsumsi akhir pemerintah sebesar 709.450,8 miliar rupiah, kemudian meningkat pada tahun-tahun berikutnya menjadi sebesar 796.848,3 miliar rupiah (2012); 908.574,3 miliar rupiah (2013); 996.197,4 miliar rupiah (2014) dan 1.125.542,4 miliar rupiah (2015). Demikian halnya dengan konsumsi pemerintah *adh Konstan* 2010, yang juga mengalami peningkatan pada masing-masing tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa secara riil telah terjadi kenaikan pengeluaran pemerintah dari sisi kuantitas.

Tabel 1.2 Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (ADHK 2010) Tahun 2011 – 2015

Uraian	Tahun				
	2011	2012	2013	2014 *	2015 **
Total konsumsi pemerintah ADHK 2010 (Miliar Rp)	652.291,7	681.819,0	727.812,1	736.283,1	775.925,1
Konsumsi Pemerintah per kapita (Ribu Rp) ADHK 2010	2.695,5	2.778,1	2.925,1	2.919,8	3.037,3

*Keterangan : * sementara ** sangat sementara*

Sumber: BPS data diolah⁷

Salah satu fungsi pemerintah adalah memberikan jasa layanan pada publik atau masyarakat dalam bentuk jasa kolektif maupun individual. Dalam praktek, pengeluaran pemerintah ini selalu dikaitkan dengan luasnya cakupan layanan yang diberikan pada masyarakat (publik), meskipun tidak seluruh

⁶ Badan Pusat Statistik. *Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran 2011-2015*...hlm. 21

⁷ <https://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 11 Maret 2018, pukul 20.08WIB

masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara langsung. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa setiap rupiah pengeluaran pemerintah harus ditujukan untuk melayani penduduk, baik langsung maupun tidak langsung. Pengeluaran konsumsi pemerintah secara total menunjukkan peningkatan, hal ini diikuti oleh adanya peningkatan pada rata-rata konsumsi pemerintah per kapita. Pada Rata-rata konsumsi pemerintah per kapita adh Konstan 2010 menunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya, dengan masing-masing senilai 2.695,5 ribu rupiah (2011); 2.778,1 ribu rupiah (2012); 2.925,1 ribu rupiah (2013); 2.919,8 ribu rupiah (2014) dan 3.037,3 ribu rupiah (2015). Peningkatan konsumsi pemerintah per kapita adh Konstan ini menunjukkan adanya peningkatan pengeluaran konsumsi pemerintah secara kuantitas, dengan laju pertumbuhan sebesar 4,00 persen (2011) dan menurun menjadi 3,06 persen (2012). Pada tahun 2013 pertumbuhan konsumsi pemerintah per kapita tumbuh sebesar 5,29 persen, kemudian pada tahun 2014 tumbuh minus 0,18 persen dan tumbuh 4,02 persen (2015).⁸

Selain pengeluaran pemerintah, faktor lain yang menentukan pertumbuhan ekonomi adalah investasi kapital yang dapat diindikasikan oleh pembentukan modal atau akumulasi modal. Pembentukan modal merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi. Adanya pembentukan modal membuat permintaan terhadap barang dan jasa menjadi efektif, menciptakan efisiensi produksi di masa depan dengan adanya kemajuan teknologi. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, laju pembentukan modal masih sangat rendah

⁸Badan Pusat Statistik. *Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran 2011-2015*...hlm. 24

karena kurangnya kemampuan dalam negeri untuk menyediakan modal yang cukup untuk melakukan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu diperlukan suntikan modal dari negara lain guna melanjutkan pembangunan ekonomi negara. Penanaman modal untuk membeli barang-barang yang mendukung produksi agar produksi dapat meningkat. Meningkatnya produksi dapat meningkatkan perekonomian suatu negara, sehingga besarnya investasi mempengaruhi besarnya PDB.⁹

Komponen pembentukan modal tetap bruto (PMTB) pada sajian PDB menurut pengeluaran, lebih menjelaskan tentang bagian dari pendapatan (*income*) yang direalisasi menjadi investasi (fisik). Atau pada sisi yang berbeda dapat pula diartikan sebagai gambaran dari berbagai produk barang dan jasa yang digunakan sebagai investasi fisik (kapital). Fungsi kapital adalah sebagai input tidak langsung (*indirect input*) di dalam proses produksi pada berbagai lapangan usaha. Kapital ini dapat berasal dari produksi domestik maupun dari impor. Pengelompokan PMTB pada PDB tahun dasar 2010 dibagi menjadi 6 (enam) kelompok yaitu: Bangunan, Mesin dan Perlengkapan, Kendaraan, Peralatan lainnya, *Cultivated Biological Resources* (CBR) dan Produk Kekayaan Intelektual. Data di bawah ini menjelaskan bahwa, secara keseluruhan pertumbuhan PMTB dalam kurun waktu 2011 - 2015 melambat dari 8,86 persen (2011) menjadi 4,57 persen (2014) kemudian tumbuh sebesar 5,07 persen pada tahun 2015. Pertumbuhan PMTB pada masing-masing komponen sangat bervariasi antar tahunnya.

⁹ Menik Fitriani Safari, *Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm.5

**Tabel 1.3 Perkembangan Pembentukan Modal Tetap Bruto (ADHK 2010)
Indonesia Tahun 2011—2015**

Uraian	Tahun				
	2011	2012	2013	2014 *	2015 **
Total PMBT ADHK 2010 (Miliar Rp)	2.316.359,1	2.527.728,8	2.654.375,0	2.775.733,6	2.916.601,6

*Keterangan : * sementara ** sangat sementara*

Sumber: BPS data diolah¹⁰

Secara umum, selama kurun waktu tahun 2011-2015, pertumbuhan PMTB mengalami fluktuasi namun masih tumbuh positif. Pada tahun 2011 PMTB tumbuh sebesar 8,86 persen, kemudian meningkat menjadi 9,13 persen di tahun 2012. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2012, meskipun melambat pada tahun berikutnya yaitu sebesar 5,01 persen pada tahun 2013; 4,57 persen pada tahun 2014 dan 5,07 persen pada tahun 2015. Dengan ini nantinya akan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan PDB Indonesia.

Faktor yang juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi selanjutnya yaitu ekspor. Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan perusahaan di dalam negeri. Dalam struktur permintaan akhir, transaksi ekspor menggambarkan berbagai produk barang dan jasa yang tidak dikonsumsi di wilayah ekonomi domestik, karena dikonsumsi oleh pihak luar negeri, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ekspor mencakup pembelian barang dan jasa oleh penduduk negara lain/luar negeri (non residen) atas produk ekonomi domestik, yang secara umum mencakup

¹⁰ <https://www.bps.go.id/> , diakses pada tanggal 11 Maret 2018, pukul 20.08WIB

perdagangan barang, angkutan dan komunikasi, serta asuransi. Termasuk pula dalam ekspor pembelian oleh badan-badan internasional, kedutaan besar (termasuk konsulat), awak kapal (udara maupun laut) yang singgah dan sebagainya.

Secara total, dalam kurun waktu 2011-2015 nilai ekspor barang dan jasa menunjukkan peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2011 nilai ekspor barang dan jasa sebesar 2.061.886,2 miliar rupiah meningkat menjadi sebesar 2.434.180,6 miliar rupiah pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2012-2014 nilai ekspor barang dan jasa sebesar 2.118.979,0 miliar rupiah; 2.283.776,7 miliar rupiah dan 2.497.116,4 miliar rupiah. Sejalan dengan nilai ekspor adh Berlaku, nilai ekspor barang dan jasa adh Konstan 2010 juga menunjukan arah pertumbuhan yang sama, yaitu cenderung meningkat dengan nilai “riil” masing-masing tahun sebesar 1.914.267,9 miliar rupiah (2011); 1.945.063,7 miliar rupiah (2012); 2.026.113,7 miliar rupiah (2013); 2.046.296,2 miliar rupiah (2014) dan 2.005.945,0 miliar rupiah (2015). Pada periode 2011 s.d 2015, meskipun secara nominal nilai ekspor barang dan jasa mengalami peningkatan, tetapi sebaliknya proporsi dalam PDB justru cenderung menurun dari 26,33 persen pada tahun 2011 menjadi 21,09 persen di tahun 2015.¹¹

¹¹ Badan Pusat Statistik. *Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran 2011-2015*. ... hlm.33

Tabel 1.4 Perkembangan Pengeluaran Ekspor Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2011-2015

Uraian	Tahun (miliar Rp)				
	2011	2012	2013	2014*	2015**
Ekspor Barang dan Jasa	1.914.267,9	1.945.063,7	2.026.113,7	2.046.296,2	2.005.945,0

*Keterangan : * sementara ** sangat sementara*

Sumber: BPS data diolah¹²

Dari semua hal tersebut baik dari konsumsi pemerintah, pembentukan modal, maupun ekspor. Masing-masing dari ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari sisi PDB pengeluaran. Untuk mengetahui lebih lanjut apakah benar ketiga faktor tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan bagaimana pengaruhnya maka dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian mengenai pengaruh yang ada dari ketiga faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sebenarnya telah dilakukan penelitian serupa oleh beberapa peneliti seperti yang dilakukan oleh Menik Fitriani Safari tahun 2016 yang berjudul “Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” Selain itu penelitian oleh Moch. Damar Jaya tahun 2014 yang berjudul “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing (PMA), dan Ekspor terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 1998- 2012” dan penelitian lainnya.

Berdasarkan dari hal inilah saya tertarik melakukan penelitian yang hampir serupa dengan menggunakan data waktu penelitian yang lebih baru

¹² <https://www.bps.go.id/> , diakses pada tanggal 11 Maret 2018, pukul 20.08WIB

dan update untuk lebih menggali pengaruh konsumsi pemerintah, pembentukan modal, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Karena itu saya membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Konsumsi Pemerintah, Pembentukan Modal, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Tahun 2010-2017)”** untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel yang diteliti terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dipengaruhi banyak faktor diantaranya yaitu dari segi penggunaan dan pendapatan negara. Pertumbuhan ekonomi sendiri dapat dilihat melalui perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. PDB itu sendiri dihitung melalui beberapa pendekatan dan tersusun dari beberapa faktor. Dari sisi PDB Indonesia menurut pengeluaran ada beberapa faktor yang menjadi perhitungan PDB yaitu konsumsi pemerintah, pembentukan modal, dan juga ekspor juga beberapa faktor lainnya. Apakah benar dari faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia hal inilah yang perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh pastinya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah konsumsi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
2. Apakah pembentukan modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
3. Apakah ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
4. Apakah konsumsi pemerintah, pembentukan modal, dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini berupaya untuk menjawab perumusan masalah yang telah dipaparkan. Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk menguji pengaruh konsumsi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh pembentukan modal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Untuk menguji apakah konsumsi pemerintah, pembentukan modal, dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait dalam permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dan pemahaman serta dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan kajian lanjutan pembaca mengenai masalah yang berkaitan dengan konsumsi pemerintah, pembentukan modal, dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi pengambil kebijakan

Sebagai alat evaluasi bagi para pengambil kebijakan dan menyediakan informasi dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.

b. Bagi akademik

Hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan dalam bidang ekonomi terkait pertumbuhan ekonomi di masa mendatang, baik bagi peneliti sendiri maupun masyarakat luas.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terkait dengan analisis pengaruh konsumsi pemerintah, pembentukan modal, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam hal ini penelitian terhadap pertumbuhan ekonomi hanya dibatasi pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia menurut pengeluaran berdasarkan atas dasar harga konstan.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

- a. Konsumsi pemerintah adalah pembelian ke atas barang dan jasa yang akan dikonsumsi¹³
- b. Pembentukan modal atau akumulasi modal adalah peningkatan stok modal dalam jangka waktu tertentu.¹⁴
- c. Ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain. Pengiriman ini akan

¹³ Sadono, Sukirno. *Makroekonomi: Teori Pengantar, Edisi Ketiga...* hlm. 38

¹⁴ Adisasmita, Rahardjo. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah.* . (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hlm. 104

menimbulkan aliran pengeluaran yang akan masuk ke sektor perusahaan.¹⁵

- d. Pertumbuhan Ekonomi diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.¹⁶

2. Definisi Operasional

Kajian tentang pengaruh konsumsi pemerintah, pembentukan modal dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui besarnya pengaruh perkembangan konsumsi pemerintah, pembentukan modal dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada setiap waktunya.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika ini diperuntukkan sebagai gambaran yang memberikan keterangan jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, secara sistematis susunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah serta sistematika penulisan.

¹⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga..., hlm. 205

¹⁶ Sadono, Sukirno. *EKONOMI PEMBANGUNAN: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. (Jakarta: Kencana, 2006) hlm. 9

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan landasan teori yang digunakan melakukan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka berfikir penelitian dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan menguraikan mengenai metode penelitian yang didalamnya memuat pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian *hipotesis*.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Sebagai bab terakhir, bab ini akan menyajikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan, implikasi penelitian dan juga memuat saran-saran bagi

pihak yang berkepentingan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.